

**HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN PERILAKU
KONSELING DAN TESTING HIV IBU HAMIL
DI PUSKESMAS GODEAN II SLEMAN**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh :
Sri Endah Istiqhfarin
1710104356**

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA TERAPAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN

HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN PERILAKU
KONSELING DAN *TESTING* HIV IBU HAMIL
DI PUSKESMAS GODEAN II SLEMAN

NASKAH PUBLIKASI

Disusun oleh :
Sri Endah Istiqhfarin
1710104356

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui untuk Dipublikasikan
Pada Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta

Oleh:

Pembimbing : Yuli Isnaeni, S.Kp., M.Kep., Sp.Kom

Tanggal : 27 Juli 2018



Tanda tangan :

HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN PERILAKU KONSELING DAN TESTING HIV IBU HAMIL DI PUSKESMAS GODEAN II SLEMAN¹

Sri Endah Istiqhfarin², Yuli Isnaeni³

Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta
Email: sriendahistiqhfarin@gmail.com

ABSTRAK: Cakupan kunjungan ibu hamil yang melakukan *testing* HIV tahun 2016 terendah di Puskesmas Godean II sebanyak 42 ibu hamil (7,83%). Tujuan penelitian diketahuinya hubungan dukungan suami dengan perilaku konseling dan *testing* HIV ibu hamil di Puskesmas Godean II Sleman. Metode penelitian *survay analitic correlation* pendekatan *cross sectional*. Subjek penelitian ibu hamil trimester III dengan teknik sampling jenuh 31 responden. Uji korelasi menggunakan *Pearson Product Moment*. Hasil penelitian ada hubungan antara dukungan suami dengan perilaku konseling dan *testing* HIV ibu hamil di Puskesmas Godean II Sleman yaitu 0,001. Saran bagi ibu hamil diharapkan lebih aktif dalam mencari informasi untuk pemeriksaan kehamilan.

Kata Kunci : dukungan, hamil, HIV, perilaku, *testing*

ABSTRACT: Godean II Primary Health Center obtained the lowest visitors who did counseling and conducted HIV testing in 2016. There were only 42 pregnant women (7.83%). The study aims to investigate the relationship between husband's support with counseling attitude and HIV testing on pregnant women in Godean II Primary Health Care Sleman. The study applied survey and correlation with cross sectional approach. The research subjects were women in the third trimester of pregnancy with total sampling 31 respondents. Correlation test used Pearson Product Moment. The result there was relationship between husband's support with counseling attitude and HIV testing on pregnant women in Godean II Primary Health Center Sleman which was shown by p value 0.001. It is expected that pregnant women in Godean II Primary Health Care more active in seeking information for antenatal care.

Keywords : attitude, HIV, pregnancy, support, testing

PENDAHULUAN

Perilaku konseling dan *testing* HIV ibu hamil di Indonesia dinilai masih rendah, ibu hamil menganggap tabu HIV yang merupakan penyakit seumur hidup dan memiliki stigma buruk, ibu tidak pernah melakukan perilaku berisiko seperti berganti pasangan yang dapat menularkan HIV, dan tidak merasakan gejala-gejala HIV sehingga pemeriksaan HIV tidak perlu dilakukan secara sukarela, selain itu ibu hamil juga takut terhadap hasil yang didapat karena dapat mempengaruhi psikologis ibu janin yang dikandungnya ketika hasil tes positif. Dampak yang dapat ditimbulkan dengan ketidakinginan ibu hamil untuk melakukan tes HIV adalah tidak terdeteksinya ibu yang positif HIV dan berisiko melahirkan bayi positif HIV sehingga menambah angka prevalensi HIV (Depkes RI, 2013).

HIV (*Human Immunodeficiency Virus*) dan AIDS (*Acquired Immune Deficiency Syndrome*) terus menjadi isu kesehatan masyarakat global utama yang telah menewaskan lebih dari 35 juta orang dari total jumlah penduduk dunia sekitar 7,6 miliar (WHO, 2017). Kasus penderita HIV dan AIDS di Indonesia terus mengalami peningkatan, sejak tahun 2010 sampai tahun 2016 tercatat 259.057 jiwa dan jumlah kumulatif sampai bulan Maret 2017 (Ditjen PP dan PL Kemenkes RI, 2017). Upaya Pemerintah pada kasus HIV dan AIDS yaitu dalam Permenkes Nomor 21 Tahun 2013 tentang HIV dan AIDS pasal 17 bahwa semua ibu hamil yang melakukan pemeriksaan kehamilannya harus mengikuti pemeriksaan diagnostik HIV dengan konseling dan tes HIV, oleh karena itu pelayanan pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak merupakan salah satu upaya penanggulangan HIV dan AIDS yang terintegrasi dengan pelayanan kesehatan, memperbanyak layanan *testing* HIV, menyedidakan PITC (*Provider Initiative Testing and Counseling*) bagi ibu hamil penderita IMS, dan anak yang lahir dari ibu HIV positif (Depkes RI, 2013).

Hasil studi pendahuluan di Dinas Kesehatan didapatkan 96 ibu hamil yang terdeteksi HIV positif. (Dinkes DIY, 2018). Hasil wawancara yang dilakukan pada 10 orang ibu hamil yang telah melakukan pemeriksaan kehamilan di Puskesmas Godean II didapatkan hasil 3 ibu hamil yang mengatakan bahwa suaminya pernah menyarankan untuk mengikuti tes HIV dan 7 orang ibu hamil mengatakan bahwa suaminya tidak pernah memberikan dukungan apapun terkait pemeriksaan konseling dan *testing* HIV, selain itu dari 10 ibu hamil ada 4 ibu hamil yang belum melakukan pemeriksaan HIV dan tidak mengetahui bahwa di Puskesmas terdapat layanan konseling dan tes HIV.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini yaitu penelitian *survay analitic correlation* yaitu penelitian yang menelaah hubungan antara dua variabel pada situasi atau sekelompok subjek yang dilakukan untuk melihat hubungan variabel satu dengan variabel lain (Notoatmodjo, 2012). Penelitian ini menggunakan rancangan pendekatan *cross sectional. survay analitic correlation* Subjek penelitian ini adalah ibu hamil trimester III di Puskesmas Godean II Sleman. Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan *sampling* jenuh sebanyak 31 responden. Data primer diambil menggunakan kuesioner. Teknik analisa data uji korelasi yaitu *Pearson Product Moment*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada tanggal 28 Mei- 23 Juni 2018 di Puskesmas Godean II yang terletak di Nogosari, Kelurahan Sidokarto, Kecamatan Godean, Kabupaten Sleman, DIY. Puskesmas Godean II merupakan Puskesmas Rawat Jalan yang telah menerapkan standar ISO dan memiliki 6 program pokok (Pengobatan, Kesehatan Ibu dan Anak, Kesehatan Lingkungan, Gizi, Pencegahan Penyakit Menular,

dan Promosi Kesehatan). Penelitian dilakukan tepatnya di Poli KIA (Kesehatan Ibu dan Anak) dengan jadwal pelayanan yang dilakukan setiap hari Senin, Selasa, Kamis, dan Sabtu pukul 07.00-14.00 WIB dan 14.30-17.00 WIB. Bidan yang ada Poli KIA ada sebanyak 7 orang yaitu 3 Bidan PNS, 1 Bidan BLUD, dan 3 Bidan Magang. Pasien Puskesmas Godean II sebagian besar berasal dari Desa Sidokarto, Sidoarum, dan Sidorejo yang merupakan wilayah kerja Puskesmas Godean II.

A. Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Umur		
<20 tahun	1	3.2
20-35 tahun	25	80.6
>35 tahun	5	16.1
Jumlah	31	100
Paritas		
Primigravida	8	26
Multigravida	23	74
Jumlah	31	100
Pendidikan		
SMP	6	19,35
SMA	19	61,29
PT	6	19,35
Jumlah	31	100
Pekerjaan		
IRT	20	65
Karyawan Swasta	9	29,03
Buruh	2	6,4
Jumlah	31	100
Informasi		
Petugas Kesehatan	24	77.4
Media Massa	4	12.9
Kader	3	9.7
Jumlah	31	100

Sumber: Data Primer (2018)

B. Dukungan Suami

Dukungan suami diukur menggunakan kuesioner yang meliputi dukungan emosional, informasional, instrumental atau fasilitas, dan penilaian. Hasil kuesioner dukungan suami disajikan dalam bentuk tabel berikut ini:

Tabel 2. Hasil Kuesioner Dukungan Suami

Variabel	N	Mean	Median	SD
Dukungan Suami	31	54,55	55	9,194

Sumber: Data Primer (2018)

Berdasarkan tabel 2 diatas hasil analisis univariat dukungan suami menunjukkan bahwa nilai mean jawaban responden yaitu 54,55 dari 64 nilai total jawaban maksimal.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kuesioner Dukungan Suami

Variabel	f < Mean		f > Mean	
	n	%	n	%
Dukungan Suami	14	45,2	17	54,8

Sumber: Data Primer (2018)

Berdasarkan tabel 3 jumlah nilai kuesioner ibu hamil yang menjawab > mean yaitu 17 (54,8%) dan < mean yaitu 14 (45,2%). Hasil jawaban responden dalam masing-masing item kuesioner yaitu dukungan instrumental atau fasilitas sebanyak 61,29%, dukungan emosional 58,52%, dukungan penilaian 54,83%, dan dukungan informasional 43,87%.

C. Perilaku Konseling dan *Testing* HIV

Perilaku konseling dan *testing* HIV diukur menggunakan kuesioner perilaku yang meliputi *predisposing factor*, *enabling factor*, dan *reinforcing factor*. Hasil kuesioner perilaku konseling dan *testing* HIV disajikan dalam bentuk tabel berikut ini:

Tabel 4. Hasil Kuesioner Konseling dan Testing HIV

Variabel	N	Mean	Median	SD
Perilaku konseling dan <i>testing</i> HIV	31	11,65	11	1,924

Sumber: Data Primer (2018)

Berdasarkan tabel 4 di atas Hasil analisis univariat perilaku konseling dan *testing* HIV menunjukkan bahwa nilai mean jawaban responden yaitu 11,65 dari 15 nilai total jawaban maksimal.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Kuesioner Konseling dan Testing HIV

Variabel	f < Mean		f > Mean	
	n	%	n	%
Perilaku konseling dan <i>testing</i> HIV	17	54,8	14	45,2

Sumber: Data Primer (2018)

Berdasarkan tabel 5 jumlah ibu hamil yang menjawab < mean 17 (54,8%) dan > mean yaitu 14 (45,2%). Hasil jawaban responden dalam masing-masing item kuesioner yaitu faktor pendorong (*Reinforcing factor*) sebanyak 77,95%, faktor pemungkin (*Enabling factor*) 74,19%, dan faktor yang mempermudah (*Predisposing factor*) 64,51%.

1. Uji Normalitas Data

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas Data Menggunakan *One Sample Kolmogorov Smirnov*

Variabel	Kolmogorov Smirnov	Nilai sig. (P value)
Dukungan Suami	0,591	0,876
Perilaku Konseling dan <i>Testing</i> HIV	1,242	0,091

Sumber: Data Primer (2018)

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan hasil bahwa distribusi data dukungan suami dan perilaku konseling dan *testing* HIV memiliki *p-value* > 0,05, maka dapat disimpulkan data kedua variabel terdistribusi normal sehingga uji statistik *Pearson Product Moment* dapat digunakan untuk mengetahui hubungan dukungan suami dengan perilaku konseling dan *testing* HIV di Puskesmas Godean II Sleman.

2. Uji Statistik

Tabel 7. Hasil Uji Korelasi *Pearson Product Moment*

Variabel	N	Nilai <i>Pearson Correlation</i>	Nilai sig. (<i>P value</i>)
Dukungan Suami Perilaku Konseling dan <i>Testing</i> HIV	31	0,565	0,001

Sumber: Data Primer (2018)

Berdasarkan tabel 7 hasil uji statistik hubungan dukungan suami dan perilaku konseling dan *testing* HIV dengan menggunakan uji *pearson product moment* diperoleh nilai sig (*P value*) sebesar 0,001 dengan taraf signifikansi (α) adalah 5% (0,05), karena nilai sig (*P value*) < nilai $\alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti bahwa terdapat hubungan antara dukungan suami dan perilaku konseling dan *testing* HIV di Puskesmas Godean II Sleman. Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa besarnya nilai koefisien *correlation* adalah 0,565 berarti bahwa terdapat hubungan yang signifikan dengan tingkat keeratan yang sedang antara dukungan suami dengan perilaku konseling dan *testing* HIV.

a. Dukungan Suami pada Ibu Hamil di Puskesmas Godean II Sleman

Dukungan merupakan informasi dari orang lain bahwa seseorang dicintai dan diperhatikan, memiliki harga diri dan dihargai serta merupakan bagian dari jaringan komunikasi dan kewajiban bersama, sedangkan yang dimaksud dengan suami adalah salah satu bentuk interaksi yang didalamnya terdapat hubungan yang saling memberi dan menerima bantuan tersebut akan menempatkan individu-individu yang terlibat dalam sistem sosial yang pada akhirnya akan dapat memberikan cinta, perhatian maupun *sense of attachment* baik pada keluarga sosial maupun pasangan (Ingela, 2009).

Menurut Friedman (1998) dalam Prasetyawati (2011), Dukungan suami adalah dorongan yang diberikan oleh suami berupa dukungan moril dan materiil dalam hal mewujudkan suatu rencana. Dukungan suami membuat keluarga mampu melaksanakan fungsinya, karena anggota keluarga memang seharusnya saling memberikan dukungan dan saling memperhatikan keadaan dan kebutuhan kesehatan istri.

Hasil penelitian yang didapat pada kuesioner dukungan suami yang ditinjau dari 4 indikator bentuk dukungan suami, menunjukkan bahwa ibu hamil mendapatkan dukungan tertinggi pada bentuk dukungan instrumental atau fasilitas sebanyak 61,29%, lalu selanjutnya berturut-turut yaitu indikator dukungan emosional (58,52%), dukungan penilaian (54,83%), dan dukungan informasional (43,87%).

Dukungan instrumental atau fasilitas menjadi bentuk dukungan tertinggi yang didapat ibu dikarenakan bentuk dukungan ini melibatkan bantuan langsung, misalnya berupa bantuan finansial atau bantuan dalam mengerjakan tugas-tugas tertentu (Sarafino, 2014).

Berdasarkan data penelitian karakteristik ibu hamil di Puskesmas Godean II di dapatkan hasil rentang umur terbanyak adalah pada usia 20-35 tahun (80,6%) hal ini dapat mengindikasikan bahwa sebagian besar usia ibu tidak jauh berbeda dengan usia pasangan yang reproduktif sehingga kemungkinan suami memberikan dukungan instrumental tinggi.

Hasil analisis jawaban ibu dalam indikator dukungan instrumental pada butir soal nomor 15 “Suami tidak menemani untuk mengantarkan saya melakukan pemeriksaan di Puskesmas” sebagian besar responden menjawab tidak pernah sebanyak 24 orang (77,4%), hal ini berarti sebagian besar suami selalu menemani ibu dalam setiap pemeriksaan di Puskesmas.

Indikator dukungan emosional pada butir soal nomor 1 dan 6 bahwa suami selalu memberikan rasa tanggungjawab sepenuhnya kepada ibu tentang pemeriksaan yang diinginkan (87,1%) dan mendukung dalam setiap pemeriksaan kehamilan apapun (87,1%), hal ini menunjukkan bahwa dukungan emosional yang diberikan pada ibu sangat baik.

Indikator selanjutnya adalah dukungan penilaian dan penghargaan, dalam butir soal nomor 18 “Suami memberikan penghargaan berupa barang karena saya telah melakukan pemeriksaan kehamilan yang teratur” sebagian besar responden menjawab kadang 11 (35,5%) dan tidak pernah 11 (35,5%), hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar suami masih kurang dalam memberikan dukungan penghargaan.

Indikator keempat adalah dukungan informasional pada butir soal nomor 11 menunjukkan bahwa semua suami (100%) tidak pernah melarang tenaga kesehatan untuk menjelaskan tentang pemeriksaan kehamilan, namun pada butir soal nomor 12 sebagian besar suami tidak pernah (58,1%) mencari informasi terkait HIV dan pemeriksaannya. Hal tersebut menunjukkan bahwa suami tidak pernah membatasi informasi yang masuk atau diterima namun sebagian besar suami masih enggan untuk mencari informasi sehingga kurangnya informasi yang diberikan kepada ibu.

b. Perilaku Konseling dan *Testing* HIV Ibu Hamil di Puskesmas Godean II Sleman

Perilaku adalah kegiatan atau aktivitas manusia baik yang dapat diamati langsung maupun tidak langsung dari pihak luar (Notoatmodjo, 2012). Hasil penelitian yang didapat pada kuesioner konseling dan *testing* HIV yang ditinjau dari 3 faktor pembentuk perilaku, faktor yang tertinggi berturut-turut yaitu faktor pendorong (*Reinforcing factor*) yaitu faktor yang memperbuat perubahan perilaku seseorang yang dikarenakan adanya sikap dukungan suami, orang tua, tokoh masyarakat, atau petugas kesehatan sebanyak (77,95%), faktor pemungkin (*Enabling factor*) yang mencakup ketersediaan sarana dan prasarana, misalnya air bersih, tempat pembuangan sampah, dan lain-lain sebanyak (74,19%), dan faktor yang mempermudah (*Predisposing factor*) yang mencakup pengetahuan, sikap, kepercayaan, norma sosial, dan unsur lain yang terdapat dalam diri individu maupun masyarakat yang berkaitan dengan kesehatan sebanyak (64,51%).

Usia responden dari hasil analisis univariat menunjukkan bahwa sebagian responden berumur 20-35 tahun (80,6%) Hal ini sesuai dengan Jurnal penelitian “*Knowledge Of Pregnant Women On Mother To Child Transmission Of HIV, Its Prevention, And Associated Factors*” di kota Assosa Northwest Ethiopia, mengatakan bahwa selain faktor pengetahuan yang berpengaruh terhadap cakupan PMTCT terdapat faktor-faktor lain yang berpengaruh secara signifikan dalam PMTCT yaitu dukungan suami dan keluarga, usia, etnisitas, agama, tempat tinggal, status pendidikan, pekerjaan, dan status perkawinan (Solomon, et al, 2014).

Pendidikan ibu yang sebagian besar SMA yaitu 19 (61,29%) juga mendukung terbentuknya perilaku. Teori perilaku kesehatan Green dalam Notoatmodjo (2012) mengungkapkan bahwa pendidikan merupakan faktor predisposisi bagi perilaku kesehatan yang baik. Pendidikan merupakan faktor yang memengaruhi cara seseorang berpikiran rasional serta mencari dan mengolah informasi. Individu yang berpendidikan tinggi akan cenderung memiliki perilaku kesehatan yang lebih baik dibandingkan individu yang berpendidikan rendah.

Hasil tabulasi kuesioner juga menunjukkan bahwa pada sub item *predisposing factor* menunjukkan angka pada item pengetahuan sejumlah 64,51% responden memiliki pengetahuan tentang perilaku konseling dan *testing* HIV, hal ini menunjukkan bahwa responden belum memiliki tingkat pengetahuan yang belum optimal. Hasil ini sesuai dengan penelitian Chairunia Anggraini tahun 2015 tentang “Hubungan Antara Pengetahuan dengan niat melakukan VCT pada ibu hamil di Puskesmas Gedong Tengen Wilayah Kota Yogyakarta”, hasil penelitian tingkat pengetahuan ibu hamil tentang HIV/AIDS yaitu baik 26,7%, sedang 56,7% dan buruk 16,7% sedangkan untuk niat melakukan VCT yang berniat 36,7% dan tidak berniat 63,3% dengan nilai $p=0,01$.

Perilaku konseling dan *testing* HIV ibu hamil di Puskesmas Godean II telah seluruhnya melakukan tes HIV yaitu 31 (100%), hal ini dapat dilihat dari item kuesioner yang menyatakan “saya melakukan tes HIV karena saya peduli dengan kondisi kesehatan dan janin saya” sejumlah 100%.

c. Hubungan Dukungan Suami dengan Perilaku Konseling dan *Testing* HIV Ibu Hamil di Puskesmas Godean II Sleman

Dukungan suami merupakan respon suami terhadap kehamilan istri yang dapat menyebabkan adanya ketenangan batin dan perasaan senang dalam diri istri. Suami adalah orang pertama dan utama dalam memberi dorongan dan dukungan. Perhatian seorang suami terhadap istri yang sedang hamil akan membawa dampak positif bagi ibu dan bayi. Oleh karena itu suami berpengaruh dalam pemeriksaan konseling dan *testing* HIV ibu hamil (Dagun, 2012).

Perilaku menurut Maulana (2009) dibagi menjadi dua, yaitu perilaku tertutup dan terbuka. Perilaku tertutup yaitu respon atau reaksi yang bersifat tertutup atau terselubung, sedangkan perilaku terbuka merupakan perilaku yang sudah berbentuk tindakan atau praktik karena respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk tindakan yang nyata atau terbuka.

Hasil penelitian ini menyimpulkan adanya hubungan antara dukungan suami dengan perilaku konseling dan *testing* HIV ibu hamil di Puskesmas Godean II dilihat dari hasil korelasi sebesar $0,001 < 0,05$ dengan tingkat keeratan hubungan yang bersifat sedang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan suami yang diberikan pada ibu hamil dalam perilaku konseling dan *testing* HIV adalah baik sehingga semua ibu hamil yang menjadi responden penelitian ini 100% telah melakukan tes HIV. Hal ini didukung oleh jurnal penelitian yang dilakukan oleh Elassy (2012) menunjukkan hasil bahwa dukungan suami merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi ibu hamil dengan HIV positif dalam menjalani tes dan konseling selama antenatal di klinik Malawi Afrika, selain faktor pengetahuan, dan kepuasan ibu terhadap pelayanan kesehatan dari tes sebelumnya.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Nurhayati tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan keikutsertaan ibu hamil dalam pemeriksaan konseling dan *testing* HIV secara sukarela di Puskesmas Kota Bukittinggi yang menunjukkan bahwa dukungan suami merupakan salah satu faktor yang berpengaruh secara signifikan terhadap pemeriksaan konseling dan *testing* HIV secara sukarela dengan nilai signifikansi sebesar 0,016. (Nurhayati, 2016).

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Tyan Ferdiana Hikmah tahun 2016 Faktor-faktor yang mempengaruhi Ibu hamil untuk melakukan *screening* HIV/AIDS melalui program PMTCT di Wilayah kerja Puskesmas Kretek Bantul Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan perilaku ibu hamil untuk melakukan *screening* HIV/AIDS dengan nilai signifikansi $p=0,027$.

Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan data studi pendahuluan yang menunjukkan bahwa pada tahun 2016 cakupan tersebut terendah ada di Puskesmas Godean II sebanyak 42 ibu hamil (7,83%) dari 536 sasaran ibu hamil. Petugas Divisi Kesehatan Keluarga Dinas Kesehatan mengatakan bahwa cakupan ini belum optimal mencakup seluruh ibu hamil dikarenakan program konseling dan *testing* HIV masih baru di sebagian besar Puskesmas di Kabupaten Sleman termasuk Puskesmas Godean II pada tahun 2016, sehingga pada saat ini konseling dan *testing* HIV bukan menjadi hal yang baru bagi responden. Hal ini didukung pada pertanyaan butir soal nomor 8 dalam kuesioner perilaku konseling dan *testing* HIV yang mengatakan bahwa sebanyak 26 (83,9%) ibu hamil mengetahui adanya pemeriksaan HIV di Puskesmas Godean II.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kedua variabel dukungan suami dan perilaku konseling dan *testing* HIV ibu hamil memiliki makna hubungan sedang yaitu 0,565, hal ini dikarenakan terdapat faktor yang berpengaruh lebih kuat sebagai perubahan perilaku konseling dan *testing* HIV ibu hamil yaitu tenaga kesehatan. Tenaga kesehatan sangat berperan pada faktor pendorong terbentuknya perilaku yang ditunjukkan pada butir soal nomor 14 dan 15 bahwa tenaga kesehatan pernah menawarkan tes HIV (100%) dan petugas kesehatan menjelaskan dengan baik hasil tes (100%). Hal ini didukung oleh penelitian Nurhayati tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan keikutsertaan ibu hamil dalam pemeriksaan konseling dan *testing* HIV secara sukarela di Puskesmas Kota Bukittinggi bahwa tenaga kesehatan memiliki nilai hasil $p=0,000$ yang berarti memiliki hubungan yang signifikan terhadap pemeriksaan konseling dan *testing* HIV secara sukarela (Nurhayati, 2016).

SIMPULAN

Simpulan dari penelitian ini yaitu dukungan suami pada ibu hamil dalam perilaku konseling dan *testing* HIV di Puskesmas Godean II Sleman sebagian besar adalah dukungan instrumental dan fasilitas yaitu sebanyak 61,29%. Perilaku konseling dan *testing* HIV pada ibu hamil sebagian besar dipengaruhi oleh faktor pendorong (*Reinforcing factor*) 77,95%. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa ada hubungan antara dukungan suami dengan perilaku konseling dan *testing* HIV ibu hamil di Puskesmas Godean II Sleman yaitu 0,001 ($p<0,05$) dengan tingkat keeratan hubungan yaitu sedang. Ibu hamil disarankan lebih aktif dalam mencari informasi untuk pemeriksaan kehamilan baik kepada tenaga kesehatan terutama dokter, bidan maupun kepada media lain.

REFERENCES

- Chairunia, A. (2015). Hubungan Antara Pengetahuan dengan Niat Melakukan VCT Pada Ibu Hamil di Puskesmas Gedong Tengen Wilayah Kota Yogyakarta, *Skripsi*: Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Dagun, M. S., (2012). *Psikologi Keluarga*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Departemen Kesehatan RI, (2013). *Pedoman Pelayanan Konseling dan Testing HIV/AIDS Secara Sukarela (VCT)*, Ditjen P2PL, Jakarta.
- Dinas Kesehatan DIY, (2017). *Profil Kesehatan DIY Tahun 2016*, Dinkes DIY, Yogyakarta.
- Dinas Kesehatan DIY, (2018). *Data Kesehatan Keluarga Tahun 2017*, Dinkes DIY, Yogyakarta.
- Ditjen PP dan PL Kementerian Kesehatan RI. (2017). Laporan Perkembangan HIV AIDS dan PMS Triwulan I 2017 April dalam http://www.aidsindonesia.or.id/ck_upload/files/Laporan%20HIV%20AIDS%20TW%201%202017.pdf, Diakses tanggal 15 Oktober 2017
- Ellasy. (2012). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ibu Hamil dengan HIV Positif Dalam Menjalani Tes dan Konseling Selama Antenatal di Klinik Malawi, *Journal Obstetric Gynecology*. No 3. Volume 37. Pp: 1–10.
- Hikmah, T. F. Novitasari, D. & Aniroh, U. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ibu Hamil untuk Melakukan Screening HIV/AIDS melalui Program PMTCT di Wilayah Puskesmas Kretek Bantul, *Jurnal Keperawatan Maternitas*. No 2. Volume 3. Pp: 56-65.
- Ingela, S., (2009). *The Experience of Social Support in Patient of Psychiatric Nursing*, Lippincot William and Wilkins, Philadepia.
- Maulana, (2009). *Teori dan Aplikasi Promosi Kesehatan*, EGC, Jakarta.
- Notoatmodjo. S., (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Rineka Cipta, Jakarta.
- _____, (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Nurhayati. (2016). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Keikutsertaan Ibu Hamil Dalam Pemeriksaan VCT di Puskesmas Bukit Tinggi, *Jurnal Human Care*. No 1 Volume 3. Pp: 43-45.
- Prasetyawati, A. E., (2011). *Ilmu Kesehatan Masyarakat*, Nuha Medika, Yogyakarta.
- Sarafino, E. P., (2014). *Health Psychology: Biopsychosocial Interactions Eight Edition*, John Wiley, New York.
- Solomon, A. dkk. (2014). Knowledge of Pregnant Women on Mother to Child Transmission of HIV and AIDS Prevention and Associated Factors in assosa Town, Northwest Ethiopia. *Dove Press Journal*. College of Medicine and Health Sciences Ethiopia, No 1 Volume 8. Pp: 101–107.
- WHO. (2017). HIV To be Continue A Major Global Public Health Issue. Dalam <http://www.who.int/mediacentre/factsheets/fs360/en/>, Diakses tanggal 15 Oktober 2017